

**Analisis Tata Ruang Kantor Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Mojokerto
(Studi pada Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi
Kemasyarakatan)**

**An Analysis of Office Layout at the National Unity and Political
Affairs Agency of Mojokerto City
(A Case Study of the Division of Domestic Politics and Community
Organizations)**

Fifi Krisna Dewi¹, Dian Arlupi Utami²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: fifi.21034@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: dianarlupi@unesa.ac.id

Abstrak

Tata ruang kantor yang dirancang secara optimal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan semangat kerja pegawai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tata ruang di Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan (Poldagri), Bakesbangpol Kota Mojokerto, seperti keterbatasan ruang kerja, penataan perabot yang kurang ergonomis, serta pencahayaan yang belum memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk tata ruang kantor, menilai penerapan asas-asas tata ruang, dan mengidentifikasi faktor lingkungan yang memengaruhi kenyamanan kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pegawai, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor di Poldagri masih memerlukan penataan ulang, seperti :

1. Bentuk ruang kerja yang sempit dan padat ditata secara mandiri tanpa keterlibatan ahli, sehingga perabot tersusun tidak efisien dan kurang ergonomis.
2. Penerapan asas-asas tata ruang belum maksimal, khususnya pada asas jarak terpendek, rangkaian kerja, dan fleksibilitas.
3. Faktor lingkungan seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan warna ruangan juga belum ideal. Oleh karena itu, diperlukan penataan ulang secara profesional, pemanfaatan ruang vertikal, peningkatan pencahayaan, pengaturan suhu ruang yang sesuai, serta penyediaan sarana keselamatan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan nyaman.

Kata Kunci: Bakesbangpol Kota Mojokerto, Kantor, Tata Ruang.

Abstract

An optimally designed office layout plays a crucial role in enhancing employee efficiency, comfort, and motivation. This research is motivated by problems related to office layout in the Division of Domestic Politics and Community Organizations (Poldagri), National Unity and Political Agency (Bakesbangpol) of Mojokerto City, such as limited workspace, poorly arranged and non-ergonomic furniture, as well as inadequate lighting. The purpose of this study is to analyze the office layout design, assess the application of office layout principles, and identify environmental factors that affect employees' work comfort. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews with employees, and documentation in the form of photos and field notes. The data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the office layout at Poldagri still requires significant reorganization, as follows:

- 1. The small and crowded workspace is arranged independently without expert involvement, resulting in inefficient and non-ergonomic furniture placement.*
- 2. The application of office layout principles is not yet optimal, particularly in terms of the shortest distance, work sequence, and flexibility.*
- 3. Environmental factors such as lighting, air circulation, and room color are also not ideal. Therefore, professional reorganization is needed, including the use of vertical space, improved lighting, appropriate temperature regulation, and the provision of safety facilities to create a more productive and comfortable work environment.*

Keywords: *Bakesbangpol Mojokerto City, Office, Office Layout.*

Pendahuluan

Tata ruang kantor merupakan bagian penting dalam manajemen administrasi perkantoran yang memiliki peranan strategis dalam mendukung kelancaran aktivitas organisasi. Menurut Siagian (2021), kantor bukan sekadar tempat bekerja, melainkan ruang yang harus dirancang untuk menunjang efektivitas, efisiensi, dan kenyamanan kerja. Penataan ruang yang tepat akan mendukung arus kerja yang lancar, memudahkan komunikasi antarpegawai, mempercepat pelayanan, dan memberikan suasana kerja yang kondusif. Oleh karena itu, tata ruang kantor yang ideal harus memenuhi prinsip-prinsip kerja seperti asas jarak terpendek, integrasi kegiatan, pemanfaatan seluruh ruangan, serta keamanan dan kepuasan kerja pegawai.

Namun dalam praktiknya, tata ruang kantor pada banyak instansi pemerintah masih belum sepenuhnya mengacu pada prinsip tata ruang yang optimal. Penelitian Siagian (2021) menunjukkan bahwa seringkali penataan ruang dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tidak melibatkan tenaga profesional, sehingga menghasilkan layout ruang yang tidak efisien dan kurang ergonomis. Permasalahan umum yang muncul antara lain ruang kerja yang terlalu sempit, pencahayaan yang tidak merata, pengaturan furnitur yang tidak sesuai alur kerja, dan minimnya ruang sirkulasi. Kondisi ini dapat menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis pegawai serta menurunkan produktivitas dan kualitas layanan publik.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada ruang kerja Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan (Poldagri) di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Mojokerto. Ruang kerja dengan luas 24 m² yang terbagi untuk kepala bidang dan lima staf yang tampak tidak tertata secara ergonomis. Penempatan meja yang berdempetan, dokumen yang menumpuk di atas meja, serta pencahayaan yang minim menjadi persoalan utama. Jalur keluar-masuk yang sempit dan berfungsi ganda sebagai ruang tunggu tamu juga menjadi hambatan dalam kelancaran kerja. Belum optimalnya pemanfaatan ruang dan minimnya pengaturan perabot menunjukkan bahwa prinsip tata ruang kantor menurut Siagian (2021) belum sepenuhnya diterapkan.

Lebih jauh, Siagian menekankan bahwa tata ruang kantor yang baik harus mempertimbangkan pula faktor lingkungan kerja fisik seperti pencahayaan, warna ruangan, sirkulasi udara, dan ruang gerak. Faktor-faktor ini akan sangat mempengaruhi konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi kerja pegawai. Dalam konteks ruang kerja Poldagri, pencahayaan yang tidak merata dan warna ruang yang cenderung kusam berdampak pada suasana kerja yang kurang kondusif. Tidak adanya ventilasi tambahan dan sirkulasi udara yang buruk memperparah kondisi ruang, terutama ketika ruangan digunakan secara penuh oleh pegawai dan tamu dalam waktu bersamaan.

Dalam konteks tersebut, penting dilakukan penelitian yang secara khusus menganalisis tata ruang kantor pada Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan, Bakesbangpol Kota Mojokerto dengan pendekatan teori tata ruang menurut Siagian (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bentuk dan penataan ruang kantor saat ini, mengkaji sejauh mana penerapan asas tata ruang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor lingkungan kerja fisik yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan tata ruang kantor, maupun secara praktis sebagai rekomendasi perbaikan lingkungan kerja di instansi pemerintahan daerah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi tata ruang kantor pada Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan (Poldagri), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Mojokerto. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan realitas secara menyeluruh dan mendalam, serta menggali makna dari pengalaman kerja pegawai terhadap tata ruang kantor yang mereka gunakan. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena penataan ruang berdasarkan persepsi, kebiasaan, serta keterbatasan fisik ruang secara langsung.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama dalam evaluasi tata ruang kantor menurut Siagian (2021), yaitu bentuk tata ruang, penerapan asas-asas tata ruang, dan faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan kerja. Ketiga aspek ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai sejauh mana tata ruang kantor telah memenuhi prinsip

efisiensi, efektivitas, dan ergonomi, serta bagaimana kondisi tersebut memengaruhi produktivitas kerja pegawai di lingkungan instansi pemerintah.

Lokasi penelitian adalah ruang kerja Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan, Bakesbangpol Kota Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena secara struktural memiliki fungsi pelayanan publik yang cukup tinggi dan kerap menerima kunjungan masyarakat atau organisasi kemasyarakatan, namun di sisi lain menunjukkan adanya berbagai keterbatasan ruang dan penataan perabot yang belum optimal. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses terhadap informan kunci serta ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan beberapa informan, antara lain kepala bidang, staf pelaksana, pengelola barang, serta kasubag umum dan kepegawaian. Wawancara dirancang untuk menggali pengalaman subjektif, pendapat, serta masukan dari pegawai terkait dengan kondisi ruang kerja yang mereka tempati. Selain itu, data diperoleh melalui observasi langsung terhadap tata letak furnitur, pencahayaan ruangan, serta aktivitas kerja harian. Data sekunder meliputi dokumen organisasi seperti struktur organisasi Bakesbangpol, Peraturan Wali Kota Mojokerto Nomor 61 Tahun 2022, serta dokumen pendukung lainnya seperti denah ruangan dan foto kondisi ruang kerja.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data hasil wawancara dan observasi berdasarkan kategori teori Siagian (2021). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk menunjukkan pola temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara interpretatif dengan mengaitkan hasil analisis lapangan dengan teori yang digunakan serta tujuan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Tata ruang kantor pada Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan (Poldagri), Bakesbangpol Kota Mojokerto menunjukkan adanya permasalahan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa kondisi tata ruang masih belum optimal baik dari segi bentuk, penerapan asas-asas tata ruang, maupun faktor-faktor lingkungan kerja yang memengaruhi produktivitas. Ketiga aspek ini digunakan sebagai kerangka analisis menyeluruh untuk memahami tata ruang kantor berdasarkan teori manajemen perkantoran Siagian (2021).

1. Bentuk Tata Ruang

Bentuk tata ruang kantor merupakan aspek dasar yang menentukan kelancaran kerja. Dalam konteks ruang kerja Poldagri, bentuk tata ruang yang digunakan adalah gabungan antara ruang tertutup dan ruang terbuka. Kepala bidang memiliki ruang kerja tersendiri (3x3 meter), sedangkan lima staf menempati ruang terbuka berukuran 5x3 meter. Meskipun pemisahan ini memberi privasi bagi kepala bidang, ruang untuk

staf terlalu sempit. Penataan meja berdempetan dan jalur keluar-masuk yang terbatas menyebabkan mobilitas terganggu, jalur tersebut juga digunakan sebagai tempat menerima tamu, yang mempersempit akses ruang kerja. Dengan demikian, bentuk tata ruang yang diterapkan belum mampu mendukung efisiensi dan kenyamanan kerja secara maksimal.

2. Penerapan Asas-Asas Tata Ruang

Siagian (2021) menyebutkan enam asas tata ruang kantor yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kerja yaitu : Asas Jarak Terpendek, pada asas ini belum berjalan optimal walaupun letak perabotan penting seperti printer dan lemari arsip sudah berada diposisi terdekat. Namun, penataan tersebut dilakukan karena efisiensi ruangan bukan karena memperhatikan asas jarak terpendek dan penyimpanan arsip juga disimpan diruangan lain, sehingga pegawai harus keluar ruangan untuk mengambil dokumen, yang mengganggu efisiensi waktu kerja. Asas Rangkaian Kerja pada penataan ruang ini tidak mengikuti alur proses kerja yang sistematis. Meja staf disusun tanpa memperhatikan urutan tugas atau koordinasi antarpelaksana. Kekosongan pada jabatan kepala seksi yang akhirnya membuat kepala seksi merangkap dua sub bidang sekaligus juga turut menghambat rangkaian kerja yang seharusnya terjadi secara berurutan. Asas Penggunaan Segenap Ruangan pada ruangan bagian horizontal telah digunakan secara maksimal, namun pada bidang vertikal seperti dinding belum dimanfaatkan untuk penyimpanan. Tidak ada rak dinding, sehingga ruang penyimpanan sangat terbatas. Asas Integrasi Kegiatan meskipun ruang kepala bidang dan staf berada dalam koridor yang sama, tidak tersedia ruang integrasi seperti meja rapat kecil atau area diskusi. Koordinasi hanya berlangsung secara informal, tanpa dukungan desain ruang yang mendorong kolaborasi. Asas Perubahan Susunan Tempat Kerja tidak fleksibel karena ruang sangat terbatas dan padatnya perabotan. Tidak dimungkinkan untuk menambah meja atau mengubah tata letak susunan perabot lagi. Asas Keamanan dan Kepuasan Kerja belum terjamin sepenuhnya. Terdapat instalasi Listrik yang berada dibawah tumpukan berkas sehingga menyebabkan kekawatiran. Tidak tersedia alat pemadam kebakaran ringan (APAR), dan peringatan evakuasi. Namun, pegawai tetap merasa nyaman walaupun ruang kerja tidak mendukung, karena sudah terbiasa dengan kondisi tersebut.

3. Faktor-Faktor Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja fisik sangat memengaruhi kenyamanan dan produktivitas. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi: Cahaya, Pencahayaan alami kurang memadai karena jendela hanya ada di satu sisi dan hanya satu lampu yang berfungsi. Ruang tampak gelap saat cuaca mendung, sehingga mengganggu aktivitas kerja. Warna tembok semuanya krem yang terkesan monoton tidak mampu membangkitkan semangat kerja. Pewarnaan yang kurang dinamis tidak mendukung suasana kerja yang produktif secara psikologis. Sirkulasi Udara tidak optimal. Pendingin ruangan (AC) tersedia namun tidak seluruh pegawai merasa nyaman, karena suhu terlalu dingin dan ventilasi alami terbatas. Suara, tidak ada gangguan dari luar ruangan

walaupun posisi kantor berada dipinggir jalan raya karena ruangan selalu tertutup. Musik Tidak ada gangguan karena kebanyakan diputar sendiri – sendiri menggunakan headset. Ruang Gerak pegawai sangat terbatas, terutama ketika menerima tamu atau saat ada kunjungan dari pihak luar, karena harus meminjam ruang lain yang terdapat di Bankesbangpol.

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Tata Ruang
Bentuk tata ruang kantor Poldagri belum mendukung efisiensi dan kenyamanan kerja. Ruang kepala bidang yang terpisah memang memberi privasi, namun ruang staf yang sempit dan padat justru menghambat mobilitas. Jalur keluar-masuk yang juga digunakan untuk menerima tamu makin mempersempit ruang gerak, sehingga penataan saat ini dinilai belum optimal..
2. Penerapan Asas-asas Tata Ruang
Enam asas tata ruang kantor belum diterapkan secara optimal. Asas jarak terpendek dan rangkaian kerja terhambat oleh keterbatasan ruang. Pemanfaatan ruang horizontal hampir penuh, tetapi ruang vertikal belum dimanfaatkan maksimal. Tata ruang juga belum mendukung integrasi kerja dan fleksibilitas perubahan penataan. Pegawai merasa “terpaksa nyaman” karena tidak memiliki alternatif penataan yang lebih baik, dan tidak terdapat sarana keamanan seperti APAR atau peringatan evakuasi.
3. Faktor Lingkungan Kerja
Beberapa aspek lingkungan fisik seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan warna ruang masih belum sepenuhnya ideal. Pencahayaan buatan hanya sebagian yang berfungsi, warna ruang cenderung monoton, dan suhu udara sering kali terlalu dingin karena kapasitas AC yang berlebihan terhadap ukuran ruangan. Kebisingan tidak menjadi gangguan, dan musik diputar dalam intensitas terbatas. Ruang gerak pegawai sangat sempit, terutama saat kedatangan tamu.

Saran

1. Bentuk Tata Ruang Kantor
Disarankan dilakukan penataan ulang ruang kerja secara menyeluruh dengan melibatkan ahli tata ruang. Penataan ini bertujuan mengoptimalkan penempatan perabot agar sesuai dengan kapasitas ruang dan jumlah pegawai. Langkah jangka panjang seperti perluasan atau pembangunan lantai dua juga perlu dipertimbangkan untuk menunjang kenyamanan dan produktivitas kerja.
2. Penerapan Asas-Asas Tata Ruang
Optimalisasi asas tata ruang perlu dilakukan, terutama dengan memanfaatkan ruang vertikal (rak gantung/loker bertingkat) untuk mengurangi kepadatan. Penataan meja

dan lemari harus memperhatikan alur kerja yang efisien. Penggunaan perabot portabel juga dianjurkan agar susunan ruang lebih fleksibel.

3. Faktor Lingkungan Ruang Kerja

Perlu perbaikan pencahayaan dengan penambahan lampu LED dan jika memungkinkan, desain ulang untuk memasukkan cahaya alami. Suhu ruangan disesuaikan dengan kapasitas ruang, dan warna interior diperbarui agar lebih mendukung semangat kerja. Aspek keselamatan seperti APAR dan jalur evakuasi juga harus dilengkapi guna menciptakan ruang kerja yang aman dan nyaman.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In M. . Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.), *CV. syakir Media Press* (Vol. 11, Issue 1). CV. syakir Media Press.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Eli, M. N. (2021). *Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran*. Graha Mulia Utama.
<https://elibrary.uinsgd.ac.id/detail/prinsip-prinsip-administrasi-perkantoran/22361>
- Gusvira, D. (2023). Optimalisasi penggunaan tata ruang kantor dalam meningkatkan kinerja pegawai di sekolah menengah atas negeri 1 kuantan mudik kabupaten kuantan singingi. *Skripsi*, 2.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya Helmina Andriani, Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Evi Fatmi Utami, & Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Ab & A. adi, A.Md. (Eds.), *CV. Pustaka Ilmu* (Vol. 5, Issue 1).
- Herlambang, D. Y., Murwaningsih, T., & Akbarini, N. R. (2023). Analisis tata ruang kantor di bagian umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(1), 41.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.60734>
- Imawan, H., & Utami, D. A. (2023). *ANALISIS TATA RUANG KANTOR DI BKPSDM KOTA SURABAYA (Studi Pada Bidang Pengelolaan Kinerja Pegawai) Analysis of Office Space Layout at the Surabaya City BKPSDM (Study on the Employee Performance Management Field)*. 1, 560–573.
- Intifada, L., Fatah, S., & Utami, D. A. (2023). *Tata Ruang Kantor di Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya (Studi pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan) Office Layout at the Secretariat of the Regional People 's Legislative Assembly for the City of Surabaya (Study on Meetings . 1*(1), 491–504.
- Lai, L. W. C., Chau, K. W., Davies, S. N. G., & Kwan, L. M. L. (2021). Open space office: A review of the literature and Hong Kong case studies. *Work*, 68(3), 749–758. <https://doi.org/10.3233/WOR-203408>
- Luin, J. A., & Luin, J. A. (2021). Proposed Office Facilities Layout in Low Voltage

- Electric Panel Manufacturer. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 14(1), 19–37. <https://doi.org/10.30813/jiems.v14i1.2410>
- Novriani Gultom, H., & Nurmaysaroh. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 191–198. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i2.36>
- Nuraida, I. (2014). *Manajemen administrasi perkantoran : Edisi revisi / Ida Nuraida; Kanisius, 2014 (Cet. 1). Yogyakarta Kanisius 2014.* <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=271160>
- Rahmayana, Y., Enawaty, E., & Hadi, L. (2021). PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 25–32.
- Siagian, A. O. (2021). Manajemen Perkantoran. In S. C. A. O. S. (Ed.), *Omera Pustaka.* <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v4i2.3899>
- Silviani Fitriah. (2024). MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MA MANBA ' UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA. *Skripsi*, 2–3. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78090/1/Silviani_Fitriah_Watermark.pdf
- Subarno, A., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2025). The influence of physical and non-physical factors on employee well-being in office spaces: A comprehensive study of the work environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1462(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1462/1/012023>
- Suparmi, M., Witjaksono, A. D., & Kistyanto, A. (2024). The Effect of Digital Transformation and Workplace Effectiveness on Organizational Citizenship Behavior : A Case Study at Surabaya Personnel and Human Development Agency. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(4).
- Tiyastanti, J. (2020). Analisis Tata Ruang Kantor Untuk Mewujudkan Efisiensi Kerja Pegawai Studi Kasus Di. *SKRIPSI*, 253. <http://lib.unnes.ac.id/41242/1/7101416181.pdf>
- Wahyukaton, & Affifah, G. (2019). Redesign of office layout using activity relationship chart (ARC) at the “x” department administration office of a “y” university. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 528(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/528/1/012056>
- Zakiyyatul Miskiyah, S., & Farouk, U. (2021). *The Influence of Workplace Layout and Non-Physical Work Environment on BLU UPTD Trans Semarang Employees' Performance.* 22. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi>